



PEMBELAJARAN BERBASIS *SCHOOLGY* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) KUPANG

Yandri Yusuf Cornelis Hendrik¹, Hendrik A. E. Lao²

^{1,2}Institusi Agama Kristen Negeri Kupang, Kota Kupang, 85111, Indonesia

*Email korespondensi : yandri.hendrik29@gmail.com¹

Diterima Mei 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the schoology application to improve student learning independence for ease and access, effectiveness and efficiency as well as being creative and innovative in the learning process of the Education Management course. This research is a quantitative study with a research sample of 35 people, the data collection technique uses a questionnaire with quantitative description analysis techniques. This research was conducted at the State Christian Religious Institute (IAKN) Kupang. The results showed that the regression coefficient value of the Schoology variable was positive at 0.414 or had an effect of 41.4%. This means that the effect of schoology on independent learning is positive and significant. Increasing schoology will increase students' learning independent ability and schoology decrease will decrease students' learning independent ability. So that it can be used by students in the learning process.

Keywords : *E-learning, Sschoology application, learning independent.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi *schoology* untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa terhadap kemudahan dan akses, efektif dan efisien serta kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian 35 orang, teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik analisis deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Institusi Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Schoology* adalah positif sebesar 0,414 atau memberikan pengaruh sebesar 41,4%. Hal ini berarti pengaruh *schoology* terhadap kemandirian belajar adalah positif dan signifikan. Peningkatan *schoology* akan meningkatkan kemampuan kemandirian belajar mahasiswa dan penurunan *schoology* akan menurunkan kemampuan kemandirian belajar mahasiswa. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *E-Learning, Aplikasi Schoology, Kemandirian Belajar.*

Pembelajaran yang berlangsung di ruang kuliah atau kelas merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan kepada mahasiswa. Proses ini mengarahkan tugas dosen sebagai pengajar, pendidik dan sekaligus pelatih dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran/perkuliah tak pernah luput dengan masalah, mulai dari tidak kehadiran yang rendah, kemampuan memahami yang kurang, partisipasi mahasiswa yang kurang. Salah satu potensi yang perlu ditumbuh kembangkan dalam pembelajaran adalah sikap mandiri. Pada level

pendidikan seperti Perguruan Tinggi, mahasiswa sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri berbeda ketika masih berada di tingkatan SD, SMP dan SMA.

Perkembangan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran pada ruang kelas sampai pada transformasi model pendidikan, seperti model konvensional ke model *e-learning* atau *blended learning* yang menawarkan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan *e-learning* melatih siswa untuk belajar secara mandiri baik secara sinkronous maupun asinkronous (Prawiradilaga & Handoko, 2013).

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengambil kebijakan menerapkan *social distancing*, seluruh masyarakat diharapkan untuk belajar, bekerja dan beribadat dari rumah. Sekolah-sekolah ditutup dan kegiatan pembelajaran dan perkuliahan dilakukan dari rumah, guru dan dosen dituntut melakukan kegiatan pembelajaran secara daring/online. Tuntutan tersebut dipermudah dengan era perkembangan revolusi 4.0 saat ini, beragam aplikasi pembelajaran online tersedia, yang mempunyai keunggulan masing-masing. Salah satu aplikasi pembelajaran online yang tersedia yaitu aplikasi *schoolology*. Ketika proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui daring/online maka siswa/mahasiswa diharapkan dapat belajar secara mandiri hanya diawasi oleh orang tua. Kemandirian belajar menjadi kunci dari pembelajaran secara daring/online. Artikel ini akan melihat implementasi dari aplikasi *schoolology* untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa

IAKN Kupang pada mata kuliah manajemen pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *E-learning*

E-learning berfungsi sebagai pendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai media pembelajaran. *e-learning* adalah bergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut, cara penggunaan, serta tujuan penggunaannya (Rusman, 2013). Menurut Rosenberg dalam Rahmasati & Rismiati (2013), *E-Learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu : *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan membagi materi ajar atau informasi, Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning* yaitu: sederhana, personal dan cepat. Sistem sederhana yang memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dengan fitur atau menu yang ada. Syarat personal berarti dosen dapat berinteraksi dengan mahasiswa secara personal seperti komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan di kelas. Syarat berikut adalah kecepatan layanan dalam merespon kebutuhan ataupun keluhan mahasiswa sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin.

E-learning dalam arti luas bisa mencakup

pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal, misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang disepakati pihak-pihak terkait (pengelola dan pembelajar sendiri). *E-learning* bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, *e-newsletter* atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas (Elyas, 2018).

Aplikasi Schoology

Schoology merupakan *Learning Management System* (LMS) berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti media sosial facebook (Hasanah, dkk). *Schoology* adalah sebuah aplikasi yang memadukan *e-learning* dengan jejaring sosial. Konsepnya sama seperti *edmodo*, namun dalam *schhology* mempunyai beberapa kelebihan.

Membangun *e-learning* dengan *schoology* juga lebih menguntungkan bila dibandingkan menggunakan *moddle* yaitu karena tidak memerlukan *hosting* dan pengelolaan *schoology* lebih mudah digunakan oleh siapapun. Fitur yang dimiliki oleh *schoology* adalah *Coures*, *Group Discussion*, *Resources*, *Quis*, *Attendance* dan *Analytics* (Aminoto, dkk, 2014). Dari beberapa fitur yang dimiliki seperti *group discussion* dapat digunakan sebagai sarana untuk melihat kemandirian mahasiswa, dosen dapat memberikan masalah atau pertanyaan diskusi untuk melihat

respon dari masing-masing mahasiswa. Akan terlihat dalam diskusi bagaimana mahasiswa berargumentasi. *Schoology* dapat memberikan informasi akan ketepatan waktu mahasiswa dalam memberikan tugas. Kemudahan bagi mahasiswa adalah akses terhadap materi perkuliahan, informasi akademik, catatan kehadiran dan umpan balik dosen pada tugas yang diberikan.

Cara untuk *login* ke akun *schoology* antara lain:

- a) Instruktur, *sign up* untuk pemilik akun *schoology*
- b) Mahasiswa, memerlukan sebuah kode akses yang diberikan instruktur
- c) Orang tua, menggunakan kode akses yang diberikan instruktur

Kelebihan yang dimiliki *schoology* adalah tersedianya fasilitas/fitur absensi/*attendance*, untuk mengecek kehadiran siswa dan fasilitas *Analitic* untuk melihat semua aktivitas siswa pada setiap *course*, *assignment*, *discussion* dan aktivitas lain yang kita siapkan untuk siswa (Hasanah, dkk, h 73)

Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang melaksanakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Hamzah B. Uno (2010: 77-78) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan sekaligus mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri akan mengandalkan dirinya untuk merencanakan dan membuat keputusan penting. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri, kekuatan batin, dan keinginan untuk memenuhi harapan.

Kemandirian belajar adalah siswa yang

mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa (Kurniawati: 2010)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengatur dan menetapkan tindakan untuk mencapai kemampuan atau kompetensi dirinya dengan tidak bergantung pada orang lain. . Kemandirian belajar berarti kebebasan dalam menetapkan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk memperoleh kompetensi tertentu. Hal ini membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan agar dapat mengatasi suatu masalah dengan bekal yang telah dimiliki sebelumnya.

Ciri-ciri kemandirian belajar menurut Sugianto (2020) : (1) Tidak menggantungkan orang lain, siswa harus berusaha sendiri. Siswa harus memiliki percaya diri yang kuat. (2) Mempunyai ide yang menarik dan cemerlang. Siswa harus memiliki terobosan yang baru agar bisa memberikan perubahan yang lebih baik. (3) Bisa memberikan solusi setiap ada permasalahan yang datang. Siswa harus memberikan jalan keluar pada saat ada persoalan.

Djaali (2017) menyatakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: (1) Konsep diri. Siswa terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang diperoleh oleh guru. (2) Motivasi. Siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya (3) Sikap. Siswa mencerminkan

perilaku yang positif apabila berada di kalangan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain : (1) Lingkungan sekitar. Faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah (2) Faktor masyarakat. Faktor yang bisa memberikan bersikap positif oleh siswa. (3) Faktor sekolah. Faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik dan (4) Faktor keluarga. Faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya siswa memiliki dorongan di saat ke sekolah.

Faktor internal memiliki peran yang sangat besar mulai dari konsep diri, motivasi maupun sikap. Siswa yang dapat belajar secara mandiri mempunyai konsep diri untuk belajar dan memahami materi, siswa memiliki motivasi untuk belajar dan berprestasi serta karakter dan perilaku yang baik. Sedangkan faktor internal juga dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, lingkungan sekitar yang tidak nyaman dan mendukung siswa, faktor masyarakat, faktor sekolah tempat belajar serta faktor didikan dan pola asuh keluarga juga berperan terhadap kemampuan siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena berdasarkan keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sampel penelitian yaitu 32 orang Mahasiswa Pendidikan Agama IAKN Kupang, dengan teknik pengumpulan data yaitu angket sedangkan teknik analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan aplikasi *Schoology* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil analisis regresi dengan variabel penerapan aplikasi *schoology* sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 1 . Persamaan analisis Regresi dengan Variabel Penerapan aplikasi *schoology* sebagai Variabel Independent

Model1	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	59,869	29,623		2,021	,053
Aplikasi <i>Schoology</i>	,294	,355	,155	,828	,414

a. Dependent Variable: Hasil belajar

$$Y = 17,007 + 0,622$$

Persamaan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Schoology* adalah positif sebesar 0,414. Hal ini berarti pengaruh *schoology* terhadap kemandirian belajar adalah positif dan signifikan. Peningkatan *schoology* akan meningkatkan kemampuan kemandirian belajar mahasiswa dan penurunan *schoology* akan menurunkan kemampuan kemandirian belajar mahasiswa. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor, yaitu:

Kemudahan Penggunaan dan Akses

Aplikasi *schoology* merupakan aplikasi pembelajaran yang berbentuk web media sosial yang sangat mudah dipergunakan seperti media sosial Facebook. Sebagaimana di jelaskan tentang kemudahan penggunaan oleh Paramita & Mudjahidin (2014) menjelaskan bahwa kemanfaatan sebuah sistem dapat dipicu dari semua

indikator, salah satunya yaitu dari segi kebermanfaatan dimana dapat menjadikan pekerjaan pengguna lebih mudah dan menambah produktivitas. Selain itu dari indikator efektivitas, yaitu dapat mengembangkan kinerja pekerjaan dengan meminimalkan biaya, waktu dan kemungkinan kehilangan informasi. Pendapat tersebut di dukung oleh Abrilia et al (2020) Persepsi kemudahan dan fitur layanan dapat memudahkan pengguna aplikasi dalam menggunakan aplikasi. Persepsi kemudahan dan fitur layanan merupakan strategi perusahaan agar aplikasi *schoology* dapat membantu pengguna dalam menggunakannya.

Efektif dan Efisien dalam Pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang memiliki perencanaan yang baik. Oleh sebab itu pendidik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana Shalikhah (2016) menjelaskan Pendidik sebagai perencana pembelajaran dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pendapat tersebut di dukung oleh Taruna Nasution (2015) berpendapat untuk Evaluasi penggunaan aplikasi dapat diperoleh dari informasi penggunaan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan *e-learning* dalam penggunaan *schoology* untuk memperoleh keefektivitasan dari aplikasi.

Kreatif dan Inovatif

Perbaikan mutu pembelajaran seharusnya dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat. Memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk

menjual produk kita dengan harga yang berlipat ganda. Harapan dititipkan pada bidang pendidikan, khususnya guru untuk mau dan mampu mendidik generasi penerus bangsa ini agar tidak menjadi penonton di negaranya sendiri, (Ridwan et al., n.d.). Selanjutnya Sunarto (2018) menjelaskan pencapaian ranah ini dilakukan melalui pendekatan: definitif, partisipatif, dan eksploratif; dengan pembelajaran yang: Menyenangkan, Unik, Kreatif, Inovatif, Demokratis, dan Inisiatif (MUKIDI). Keharmonisan dari elemen-elemen pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kreativitas- inovatif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembelajaran Berbasis *Schoology* untuk meningkatkan kemandirian Belajar Mahasiswa di IAKN Kupang, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerepan Aplikasi *Schoology* dalam kemandirian pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 41,4%. Hal menunjukkan masih ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Sehingga perlu ada perubahan yang bersifat inovatif bagi kemajuan mutu pembelajaran.

Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka masih bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrilia, N.D. & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur

Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 8(3), 1006–1012.

Paramita, A. V., & Mudjahidin. (2014). Analisis Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Manajemen Surat dengan Pendekatan Technology Acceptance Model pada PT.XYZ Surabaya. *Jurnal Teknik Pomits*, 3, No. 2(2337–3539), A-216-A-221. <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/8286/1858>

Ridwan, D. R., Sani, A., & Si, M. (n.d.). Inovasi Pembelajaran .

Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101–115. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.105>

Sunarto. (2018). Pengembangan Kreativitas- Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi Sunarto □. Refleksi Edukatika : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>

Taruna Nasution. (2015). Penerapan Metode Web Based Learning Sebagai Solusi. *Jurnal TIMES*, IV(2), 49–52. <https://ejournal.stmik-time.ac.id/index.php/jurnalTIMES/article/view/235>

Aminoto, Tugiyo dan Pathoni, Hairul. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika* Vol 8 No 1 2014.

Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Elyas, A.H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran,

Jurnal Warta Edisi, 56, April 2018

Kurniawati, D. (2010). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur) pada Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*

Nurhasanah. (2016). E-Learning dengan Schoology Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. Vol. 1 No. 2.

Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., Handoko, H. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Purbo, W.O. & Hartanto, A.A. (2002). *E-Learning Berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suginto, I., Suryandari, S., dan Diyas, L. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri di Rumah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 1, No 3 Agustus 2020

Uno, H. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

▪ *How to cite this paper :*

Hendrik, Y.Y.C., & Loa, H.A.E. (2021). Pembelajaran Berbasis *Schoology* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, **5(2)**, 517–7.